

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU MEROKOK
PADA ANAK LAKI-LAKI USIA 15-17 TAHUN DI KELURAHAN
TANAH RAJA KOTA TERNATE**

**Runi Rahmatia Kharie
Ns. Linnie Pondaag, S.Kep, M.Kep
Ns. Jill lolong, S.Kep**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado

Abstract : 4000 types of cigarettes contain toxins that harm the body and is the cause of various diseases. Deployment of smokers are also highest in the age of the child and adolescen. **Rescarch purpose** to identify parenting and smoking behavior and analize parenting of parents relationship with smooking behavior in boys aged 15-17 years in Tanah Raja of Ternate. **Study design** is corelation study approach by using cross sectional. The selection of **samples** with purposive sampling totaling 34 pairs of respondents. **The result** of the study showed an association between parenting parents and smooking behavior in boys aged 15-17 years in Tanah Raja of Ternate, $p=0,003 (< 0,05)$.

Key words : Parenting, smooking

Abstrak : Rokok mengandung 4000 jenis racun yang membahayakan tubuh dan merupakan penyebab berbagai macam penyakit. Tingkat penyebaran perokok terdapat juga paling tinggi pada usia anak dan remaja. karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh dari orang tua. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua dan perilaku merokok dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun Di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. **Desain** dalam penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan cross sectional. **Tekhnik sampling** yaitu *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 34 pasang responden. Berdasarkan **hasil penelitian** menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun dengan nilai $p=0,003 (< 0,05)$.

Kata kunci : Pola asuh, perilaku merokok.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perilaku merokok bagi sebagian besar masyarakat di Indonesia masih dianggap sebagai perilaku yang wajar, serta merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup, tanpa memahami resiko yang dapat terjadi dan bahaya terhadap diri sendiri serta masyarakat disekitarnya. Berbagai penelitian ilmiah telah membuktikan bahwa rokok merupakan salah satu faktor resiko utama dari penyakit jantung, kanker, penyakit paru kronis, diabetes mellitus dan penyakit lainnya seperti impotensi.

Tingkat penyebaran perokok terdapat juga paling tinggi pada usia anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa. Berdasarkan Undang-undang nomor 23 tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun (Kemenkes RI, 2012). Pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun (Agus, 2012). Diketahui bahwa pola asuh yang dilakukan secara tepat oleh orang tua terkait dengan memberikan pengasuhan, perhatian, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sangat penting sehingga mereka tidak melakukan perilaku merokok (Erine, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah perokok di Indonesia yaitu terbesar ketiga di dunia dan jumlah kematian akibat kebiasaan merokok mencapai 400 ribu orang per tahun (Kemenkes RI, 2012). Secara nasional kelompok usia yang pertama kali merokok di mulai pada usia 15-19 tahun. Data tersebut juga menunjukkan prevalensi perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,9%) dibandingkan perempuan (4,2%).

Di Indonesia prevalensi merokok pada usia 15 tahun ke atas yakni pria 63,15% (naik 1,4% dibandingkan tahun 2001) dan wanita 4,5% (tiga kali lipat di bandingkan tahun 2001). Secara nasional prevalensi

perokok tahun 2010 sebesar 34,7%, Provinsi Maluku Utara berada pada posisi ke tiga (40,8%) setelah Kalimantan Tengah (43,2%) dan Nusa Tenggara Timur (41,2%). Menurut provinsi, prevalensi penduduk yang mulai merokok pada umur 15-19 tahun tertinggi dijumpai di provinsi Maluku Utara yaitu sebanyak 51,95% (Riskesdas, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2006) pada siswa SMA dan SMK di Kecamatan Bogor Barat, disimpulkan bahwa karakteristik remaja dan keluarga serta pola asuh keluarga sangat berhubungan dengan perilaku remaja khususnya merokok. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Erine (2012) di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dengan jumlah sampel 86 orang yang hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki dengan nilai p-value 0,000. Demikian juga penelitian yang telah dilakukan Husniyatur (2013) di SMK Nasional Malang bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja yang salah satunya adalah perilaku merokok dengan nilai signifikansi 0,000.

Kelurahan Tanah Raja merupakan salah satu wilayah kerja dari Puskesmas Kota Ternate yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2013 sebanyak 294 kepala keluarga (KK) dengan jumlah anak laki-laki usia 15-17 tahun sebanyak 43 orang. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil survey tahun 2012 yang dilakukan oleh petugas promosi kesehatan (Promkes) Puskesmas Kota Ternate didapatkan bahwa Kelurahan Tanah Raja merupakan Kelurahan dengan jumlah perokok tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate, dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 KK di dapatkan bahwa 17 KK berperilaku merokok. Hasil survey petugas Promkes dari 17 KK tersebut, sebanyak 15 KK dengan anak laki-laki yang berusia 15-20 tahun juga berperilaku merokok.

Berdasarkan keadaan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate”.

Manfaat Penelitian : Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang bahaya rokok khususnya kepada anak laki-laki di Kelurahan Tanah Raja, juga akan memberikan gambaran kepada orang tua tentang pentingnya peranan pola asuh terhadap perilaku anaknya, sebagai bahan yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut, Instansi kesehatan, digunakan sebagai masukan dan upaya dalam melakukan promosi kesehatan, memberikan pengalaman baru bagi peneliti sendiri, dan di harapkan dapat menambah pengetahuan yang lebih luas di bidang keperawatan anak,.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate.

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh anak laki-laki usia 15-17 tahun dan orang tuanya di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate yang berjumlah 42 pasang responden.

Pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri (tujuan masalah dalam penelitian). Total sampel dalam penelitian ini yaitu 34 pasang responden yang telah memenuhi kriteria inklusi : Orang tua yang memiliki anak laki-laki usia 15-17 tahun, anak laki-laki yang berusia 15-17 tahun yang berperilaku merokok di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate. Kriteria Eksklusi : Tidak bersedia menjadi responden.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2013 sampai tanggal 21 Januari 2014.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang telah baku untuk mengukur variabel independent (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (perilaku merokok). Kuesioner untuk mengukur jenis pola asuh orang tua terdiri dari 30 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban skor 1 untuk sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 setuju, 4 sangat setuju. Untuk kuesioner perilaku merokok terdiri dari 1 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, skor 1 untuk perilaku merokok ringan, 2 sedang, 3 berat, dan 4 sangat berat.

Sebelum kuesioner di sebarakan kepada responden, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian, dan lembar persetujuan menjadi responden terlebih dahulu.

Analisis univariat dilakukan untuk melihat frekuensi, distribusi karakteristik responden dari masing-masing variabel independen (pola asuh orang tua) dan variabel dependen (perilaku merokok). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun, dengan menggunakan uji *chi square* dengan batas kemaknaan = 95% (0,05).

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak.

Umur Anak	N	%
15 Tahun	10	29,4
16 Tahun	8	23,5
17 Tahun	16	47,1
Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan pada tabel diatas dari 34 responden frekuensi umur anak tertinggi yaitu 17 tahun sebanyak 16 responden (47,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua.

Pendidikan Orang Tua	N	%
SLTP	1	2,9
SLTA	19	55,9
PT	14	41,2
Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan pada tabel 2 frekuensi orang tua dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi yaitu SLTA sebanyak 19 responden (55,9%) dan terendah SLTP yaitu 1 responden (2,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua.

Pekerjaan Orang Tua	N	%
Buruh	1	2,9
Tukang Ojek	1	2,9
Pedagang	3	8,8
Pengusaha	1	2,9
PNS	16	47,1
Polisi	1	2,9
Swasta	10	29,4
Wiraswasta	1	2,9
Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan pada tabel 3 frekuensi pekerjaan yang paling tinggi di miliki oleh orang tua adalah PNS sebanyak 16 responden (47,1%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua.

Pola Asuh	N	%
Otoriter	11	32,4
Permisif	12	35,3
Demokratis	11	32,4
Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan tabel 4 frekuensi tertinggi pola asuh yang di miliki orang tua yaitu pola asuh permisif 12 responden (35,3%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok.

Perilaku Merokok	N	%
Ringan	8	23,5
Sedang	10	29,4
Berat	14	41,2
Sangat Berat	2	5,9
Jumlah	34	100,00

Sumber : Data Primer, 2013

Berdasarkan pada tabel 5 frekuensi anak dengan perilaku merokok tertinggi yaitu perilaku merokok berat 14 responden (41,2%), dan terendah perilaku merokok sangat berat 2 responden (5,9%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji statistik *chi-square* pada tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ atau interval kepercayaan $p < 0,05$ dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-laki Usia 15-17 Tahun.

Pola Asuh	Perilaku Merokok				Total		χ^2	p
	Ringan		Berat		n	%		
	n	%	n	%				
Otoriter	10	90,9	1	9,1	11	100,0		
Permisif	6	50,0	6	50,0	12	100,0	11,741	0,003
Demokratis	2	18,2	9	81,8	11	100,0		
Jumlah	18	52,9	16	47,1	34	100,0		

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,003$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari $(0,05)$ dan dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate.

Karakteristik Responden

Frekuensi umur anak tertinggi yaitu 17 tahun sebanyak 16 responden (47,1%), umur anak 16 tahun 8 responden (23,5%) dan umur 15 tahun sebanyak 10 responden (29,4%). Berdasarkan hasil penelitian anak dengan perilaku merokok berat tertinggi di temukan pada usia 17 tahun sebanyak 6 responden dan sangat berat 1 responden, pada usia 15 tahun terdapat paling banyak perilaku merokok ringan sebanyak 4 responden dan berat sebanyak 4 responden. Usia 16 terdapat paling banyak perilaku merokok berat sebanyak 4 responden, dan 1 responden untuk sangat berat.

Hal tersebut terjadi karena usia 17 tahun termasuk dalam fase remaja pertengahan, di mana pada fase remaja pertengahan, seorang anak cenderung berperilaku sesuai dengan lingkungannya, berdasarkan penelitian anak juga lebih banyak bergaul dengan teman sebaya di luar rumah sehingga berpotensi membuat anak menjadi berperilaku merokok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Arina (2011) semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok anak, serta pola asuh dan dukungan orang tua yang kurang baik pada anak akan menimbulkan perilaku menyimpang seperti merokok.

Frekuensi orang tua dengan tingkat pendidikan terakhir paling tinggi yaitu SLTA sebanyak 19 responden (55,9%), Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 14 responden (41,2%) dan terendah SLTP yaitu 1 responden (2,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dengan perilaku merokok berat paling tinggi sebanyak 8 responden dan sangat berat 1 orang, berasal dari orang tua dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi (PT) sedangkan orang tua dengan pendidikan terakhir SLTA memiliki anak berperilaku merokok berat sebanyak 5 orang dan sangat berat 1 orang, dan orang tua dengan pendidikan terakhir SLTP memiliki anak juga berperilaku merokok berat 1 orang.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Ariani (2006) yang menyatakan bahwa orang tua dengan pendidikan formal yang rendah mempunyai resiko memiliki

remaja yang tidak baik dalam merokok di bandingkan orang tua dengan pendidikan formal yang tinggi. Berdasarkan penelitian hal tersebut bisa terjadi karena selain faktor pendidikan, lingkungan keluarga yang juga berperilaku merokok sangat mempengaruhi anak untuk merokok, sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Lindawati (2011) yang menyatakan bahwa perilaku merokok anak yang paling cepat di tiru bersumber dari orang yang paling bermakna, yaitu keluarga.

Distribusi frekuensi pekerjaan yang di miliki oleh orang tua adalah PNS sebanyak 16 responden (47,1%). Hasil penelitian menunjukkan paling tinggi anak dengan perilaku merokok berat sebanyak 8 responden dan perilaku merokok sangat berat sebanyak 2 responden berasal dari orang tua yang bekerja sebagai PNS. Hal ini dapat terjadi karena intensitas waktu kerja orang tua sebagai PNS yang dari pagi hingga sore hari dapat membuat orang tua kelelahan dan kurangnya kontrol terhadap anaknya. Menurut Saliman (2010) kurang adanya perhatian dan kontrol dari orang tua terhadap perilaku anaknya dapat menyebabkan perilaku menyimpang salah satunya perilaku merokok.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Laki-laki Usia 15-17 Tahun.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun, dengan nilai $p= 0,003$ ($p < 0,05$).

Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua yang selalu menekan, tidak memberikan kebebasan pada anak untuk berpendapat akan membuat anak tertekan, marah dan kesal kepada orang tuanya, akan tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahannya itu dan melampiaskan kepada hal lain berupa perilaku merokok.

Berdasarkan penelitian orang tua yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak, kontrol yang minim apalagi dengan

anak usia remaja 15-17 tahun yang merupakan fase remaja pertengahan dengan penuh gejolak jiwa dapat menyebabkan penyimpangan perilaku pada anak, yang salah satunya perilaku merokok. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja, dapat berpotensi membuat anak menjadi bingung dan salah arah dalam berperilaku (Agus, 2012).

Agus (2012) mengemukakan bahwa mengasuh anak secara demokratis lebih baik dari pada otoriter dan permisif. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memberikan bimbingan yang sesuai dengan perkembangan anak. Namun berbeda dengan hasil penelitian, anak dengan pola asuh demokratis yang berperilaku merokok ringan 2 orang sedangkan berat berjumlah 9 orang. Hal tersebut terjadi karena selain faktor pola asuh yang tepat terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi anak untuk berperilaku merokok, antara lain dukungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Keluarga dengan perilaku merokok dapat membuat anak remaja juga berperilaku merokok, karena remaja cenderung meniru perilaku dari orang yang bermakna terutama keluarga.

Banyaknya iklan rokok pada berbagai media sosial yang menarik perhatian juga dapat mempengaruhi anak untuk cenderung coba-coba merokok hingga menjadi ketagihan untuk berperilaku merokok.

Hal tersebut sesuai dengan teori Mubbarak (2007) perilaku kesehatan seseorang ditentukan oleh 3 faktor, yaitu faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan atau keyakinan, dan nilai-nilai, faktor-faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan serta faktor-faktor pendorong yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan yang merupakan kelompok referensi dari perilaku.

KESIMPULAN

Presentasi anak laki-laki usia 15-17 tahun yang berperilaku merokok tertinggi yaitu perilaku merokok berat.

Jenis pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua pada anak laki-laki usia 15-17 tahun, yaitu pola asuh permisif.

Ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di Kelurahan Tanah Raja Kota Ternate.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Wibowo (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar.

Ariani, N.P (2006). *Hubungan Karakteristik Remaja, Keluarga dan Pola Asuh Keluarga Dengan Perilaku Remaja : Merokok, Agresif, Dan Seksual Pada Siswa SMA dan SMK Di Kecamatan Bogor Barat*.
(<http://eprints.lib.ui.ac.id/251/1/106124%2DT%2017461%2D%20karakteristik.pdf>) jurnal UI. Diakses tanggal 13 November 2013 jam 20.00 WITA).

Arina, Hasanah (2011). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya, Dan Iklan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali*.
(repository.usu.ac.id/.../1/09E02607.pdf) . Diakses tanggal 13 November 2013 jam 20.00 WITA).

Erine, Villa.(2012). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Di Desa Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*.
(digilib.unimus.ac.id/download.php?id) (Diakses tanggal 30 Oktober 2013 Jam 14.00 WITA).

Husniyatur (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritarian Dengan Perilaku Kenakalan remaja di SMK Nasional Malang*.

([husniyatur old.fk.ub.ac.id/artikel/id/.../husniyatur.pdf](http://husniyatur.old.fk.ub.ac.id/artikel/id/.../husniyatur.pdf)) . Diakses tanggal 4 November 2013 jam 19.00 WITA).

Kementerian Kesehatan RI (2012). *Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak menular.*

(www.depkes.go.id/.../BULETIN%20P.../KEMENKES diakses tanggal 29 Oktober 2013 jam 16.00 WITA)

Lindawati (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok siswa-siswi SMP di Daerah Jakarta Selatan Tahun 2011.* (poltekkesjakarta1.ac.id/741_Lindawati. Diakses tanggal 2 Februari 2014 jam 19.00 WITA).

Mubarak, W.I (2007). *Promosi Kesehatan.* Yogyakarta ; Penerbit Graha Ilmu

Riset Kesehatan Dasar (2010).

(www.riskedas.litbang.depkes.go.id/.../2010 di akses tanggal 29 Oktober 2013 jam 16.00 WITA).

Saliman (2010). *Kenakalan Remaja Sebagai Perilaku Menyimpang Hubungannya Dengan Keberfungsian Sosial Keluarga.* (staff.uny.ac.id/.../kenakalanremaja.pdf. Diakses tanggal 2 Februari 2014 jam 19.00 WITA).